

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Bukan hanya pendidikan yang bersifat umum saja, namun pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yakni pendidikan harus menanamkan nilai keagamaan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Penanaman karakteristik akhlak mulia ini dapat diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan zaman (Arifin, 1993).

Untuk mewujudkan akhir dari pembelajaran PAI, pendidik perlu memastikan bahwa siswa berhasil menginternalisasi nilai-nilai agama serta kualitas moral yang diharapkan. Dengan merancang pembelajaran yang baik, menggunakan metode yang tepat, dan melakukan evaluasi secara berkala, maka keberhasilan dalam tahapan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar siswa. Hasil belajar mengacu pada kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar, menurut (Nana Sudjana, 2021) hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Artinya, dalam konteks ini diukur dan dilihat dari hasil belajar siswa yang terbentuk melalui langkah-langkah pembelajaran yang akhirnya dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih baik. Oleh

karena itu, penting bagi para guru untuk memperhatikan hasil belajar siswa karena hasil belajar adalah tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMAN 37 Jakarta pada tahun 2023 ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Dari hasil observasi wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa siswa merasa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI cenderung monoton dan kurang variatif, terutama dengan metode ceramah yang mendominasi sehingga mengakibatkan siswa lebih banyak mendengarkan daripada memecahkan masalah sendiri. Hal ini menyebabkan kejenuhan dan rasa bosan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran PAI terlalu menuntut untuk menghafal dibandingkan dengan memahami makna materinya, salah satunya pada materi sejarah peradaban Islam pada kelas XI. Materi sejarah peradaban Islam menyoroti peristiwa masa lalu dengan pendekatan deskriptif, sehingga mendorong peserta didik untuk menghafal daripada memahami. Hsl tersebut mengakibatkan siswa lebih sering mencatat informasi secara linier atau menyalin langsung dari buku, yang kemudian menyulitkan kemampuan siswa untuk memahami materi.

Model dan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas penyerapan materi siswa, sehingga kedalaman materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru bertugas untuk menguasai kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena akan mempengaruhi hasil belajarnya. Berbagai macam pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran yang inovatif, akan dapat memberikan kesan menyenangkan dalam mempelajari berbagai pelajaran di kelas, seperti *project based learning*,

problem based learning, mind mapping, role play, dan masih banyak lagi. Sebagai upaya inovasi penggunaan model pembelajaran dalam materi sejarah peradaban Islam, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* yang dirasa cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan dan diartikan sebagai salah satu teknik mencatat menggunakan peta konsep yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis (Ruhama & Erwin, 2021). *Mind Mapping* digunakan sebagai salah satu teknik mencatat dengan mengembangkan gaya belajar visual yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. karena memiliki cara mencatat yang kreatif dan efektif dengan memetakan pikiran secara visual dan sensorik (Nita Oktifa, 2022). Sama halnya dengan penggunaan peta, penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa merencanakan sebuah rute yang cepat dan tepat karena mengetahui dimana kita berada dan kemana kita akan pergi.

Pembelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah umum dari tingkatan SD, SMP, hingga SMA/SMK bagi siswa beragama Islam. Hasil belajar pembelajaran PAI merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Menurut *Taksonomi Bloom*, proses atau hasil belajar yang harus dicapai siswa dibagi ke dalam tiga kategori, yakni jenis belajar kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Aspek kognitif lebih menekankan pada pemahaman teori, aspek psikomotor menekankan pada penerapan praktik, dan kedua aspek ini selalu meliputi sikap dari aspek afektif. Sesuai dengan salah satu tujuan akhir pembelajaran PAI yaitu terbentuknya pemahaman siswa, maka dalam

hal ini aspek kognitif menjadi aspek penting dalam memahami teori dan konsep-konsep agama.

Salah satu materi sejarah Islam “Peradaban Islam pada Masa Modern” di kelas XI adalah materi yang menekankan pada aspek kognitif siswa. Dengan mempelajari materi ini, siswa dapat termotivasi untuk mengenal, memahami, menghayati masa kejayaan Islam pada masa modern sehingga mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat melatih kecerdasan, pemahaman, sikap dan membentuk kepribadian siswa. Namun sub-materi yang cukup banyak pada materi ini yang dilakukan dengan waktu yang terbatas, menyebabkan siswa siswa mudah merasa bosan, ngantuk dan kurang maksimal dalam pemahamannya. Hal tersebut dikarenakan materi SPI adalah materi sejarah yang cenderung bersifat hafalan dan tekstual. Terlebih jika menggunakan cara mengajar yang monoton ataupun diberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu, maka akan banyak siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dan merasa malas untuk mencatat ataupun membaca kembali buku catatan mereka.

Urgensi penggunaan model *mind mapping* menjadi penting pada pembelajaran PAI yang penekanannya pada aspek kognitif seperti materi yang dipaparkan di atas. Penelitian ini menjadi menarik untuk dianalisis berdasarkan masalah yang dihadapi sehingga penelitian ini mencoba untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah peradaban Islam dan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sejarah Peradaban Islam Kelas XI di SMAN 37 Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
2. Pembelajaran PAI yang cenderung monoton dan kurang bervariasi.
3. Timbulnya rasa kejenuhan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar rendah.
4. Keluhan siswa yang merasa seringkali dituntut menghafal dibandingkan dengan memahami pada materi sejarah Islam.
5. Siswa cenderung menyalin langsung materi sejarah Islam dari buku dan bersifat tekstual.
6. Pembelajaran materi sejarah Islam yang memiliki banyak sub-bab dengan waktu pembelajaran yang minim.
7. Guru yang beberapa kali memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu.
8. Siswa lebih banyak mendengarkan ceramah guru dibandingkan dengan memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi.
9. Siswa malas untuk mencatat dan membaca kembali buku catatannya.
10. Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sejarah peradaban Islam kelas XI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup identifikasi masalah yang telah ditentukan maka dilakukan pembatasan masalah. Dalam konteks penelitian ini, fokus hanya ditempatkan pada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sejarah peradaban Islam kelas XI. Penelitian ini akan diuji pada batasan materi pembelajaran sejarah peradaban Islam pada bab Peradaban Islam pada Masa Modern. Penelitian ini dibatasi dengan siswa kelas XI – A2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI – A1 sebagai kelas kontrol yang berperan sebagai pembanding dari kelas eksperimen di SMAN 37 Jakarta.

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Widiyono pada tahun 2021, jenis-jenis *mind mapping* terdiri dari *mind map* silabus, *mind map* bab, dan *mind map* paragraf. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan jenis *mind map* bab yaitu *mind mapping* yang dibuat berdasarkan rangkaian bab yang telah dipelajari dan hanya meringkas poin penting secara garis besar. Bahan yang digunakan siswa untuk membuat *mind mapping* ialah kertas karton ukuran A3 – A2 dengan bantuan kertas origami sehingga siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dan mempejelas hubungan antara konsep-konsep pada materi sejarah Islam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* pada mata materi sejarah peradaban Islam kelas 11 di SMAN 37 Jakarta?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi peradaban Islam di kelas XI SMAN 37 Jakarta dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sejarah peradaban Islam kelas XI di SMAN 37 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini untuk dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* pada materi sejarah peradaban Islam kelas XI di SMAN 37 Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar siswa pada materi sejarah peradaban Islam menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas XI SMAN 37 Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 37 Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran *mind mapping* pada materi sejarah peradaban Islam di mata pelajaran PAI terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah tingkat atas.

1. Manfaat Teoritis

Pada manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang teori pengembangan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas XI dalam materi Sejarah Peradaban Islam di Masa Modern sehingga dapat memperkaya khazanah pemikiran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada pun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah untuk diterapkannya metode *mind mapping* secara berkala sebagai salah satu model yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi kepada guru dalam pembelajaran PAI khususnya materi sejarah peradaban Islam dengan mengintegrasikan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan konsep pemahaman siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI terutama pada materi SPI.

c. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam penerapan metode

pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI kelak. Dengan demikian, calon guru dapat lebih memperhatikan model dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti jika sudah menjadi guru di sekolah untuk menggunakan model *mind mapping* pada tujuan peningkatan pemahaman siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

